

Pelatihan Literasi Numerasi Bagi Siswa Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Yabes Medan

Hilda Syaf'aini Harefa¹, Diana Maulida Zakiah², Elizabeth Haloho³

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, ³Manajemen

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

E-mail : hilda11102015@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi numerasi sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam proses belajar mengajar. Objek pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan. Masalah yang dihadapi adalah literasi numerasi masih belum terlaksana dengan baik, salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain. Tingkat literasi numerasi siswa Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan masih tergolong rendah. Solusi yang diberikan berupa pelatihan literasi numerasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu (1) Secara umum, siswa sudah mulai mampu memahami soal yang diberikan dengan baik, (2) Kemampuan siswa dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan literasi dan numerasi masih termasuk baik dimana siswa sudah mampu memecahkan soal yang diberikan, (3) Siswa sudah cukup mampu menggunakan konsep matematika sebagai dasar dalam memecahkan masalah pada soal yang diberikan, serta (4) Siswa sudah cukup mampu menganalisis informasi yang didapatkan dari soal lalu memakai interpretasi analisis dalam memprediksi dan mengambil kesimpulan.

Kata kunci : **Literasi Numerasi**

Abstract

The community service activities carried out aim to provide numeracy literacy training as an effort to improve students' literacy literacy skills in the teaching and learning process. The object of this community service is all students of Package B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan. The problem faced is that numeracy literacy is still not well implemented, one of the causes of failure in learning mathematics is that students do not understand mathematical concepts or students misunderstand mathematical concepts. Misconceptions of knowledge when conveyed at one level of education can result in basic misunderstandings to a higher level of education. This happens because mathematics is a learning material that is related to one another. The numeracy literacy level of Package B students of the Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan (PKBM) is still relatively low. The solution provided is in the form of numeracy literacy training. The results of this activity are (1) In general, students have begun to be able to understand the questions given well, (2) The ability of students to

understand story problems related to literacy and numeracy is still good where students are able to solve the problems given, (3) Students are quite able to use mathematical concepts as a basis for solving problems in the given questions, and (4) Students are sufficiently able to analyze the information obtained from the questions and then use analytical interpretations in predicting and drawing conclusions.

Keywords: Numeracy Literacy

PENDAHULUAN

Gerakan literasi di Indonesia saat ini menjadi topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Hal ini sejalan dengan budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum membudaya dikalangan masyarakat. Suswandari (2018) menyebutkan ditengah maraknya budaya populer, buku tidak lagi menjadi prioritas utama. Masyarakat saat ini lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan. Masyarakat cenderung lebih senang menonton HP dengan *update* status dan mengikuti siaran televisi daripada membaca.

Di Indonesia melalui program pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 mewacanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit. (Suswandari, 2018)

Salah satu Gerakan Literasi Sekolah adalah dalam bentuk literasi numerasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Menurut Mahmud dan Pratiwi (2019) literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah.

Jika bahas lebih lanjut, keterampilan literasi numerasi secara eksplisit diajarkan di dalam mata pelajaran matematika, tetapi peserta didik diberikan berbagai kesempatan untuk menggunakan matematika di luar mata pelajaran matematika, di berbagai situasi. Menggunakan keterampilan matematika lintas kurikulum memperkaya pembelajaran bidang studi lain dan memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam pemahaman numerasi. Selain melalui kurikulum, literasi numerasi juga dimunculkan di dalam lingkungan sekolah oleh staf nonguru atau melalui kegiatan-kegiatan rutin yang terjadi di sekolah, yang memberikan kesempatan nyata bagi peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan literasi numerasi mereka, misalnya, membuat anggaran untuk berbagai kegiatan sekolah yang sudah dilaksanakan secara rutin. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

ANALISIS SITUASIONAL

Nurjanah (2022) menjelaskan strategi yang dapat dilakukan dalam memajukan pengembangan pendidikan adalah salah satunya dengan diterapkannya literasi. Saat ini, kemampuan literasi siswa sangat berhubungan erat dengan tuntutan kemampuan membaca yang ujungnya bermuara pada kemampuan pemahaman informasi secara kritis dan mendalam. Numerasi menjadi hal yang sama pentingnya untuk digunakan di keseharian dalam menjalani kehidupan. Yang mana terdapat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti membuat perencanaan perbelanjaan, mendirikan usaha ataupun pemberian kabar atau berita yang didalamnya diperlukan kemampuan numerasi. Pada umumnya numerasi dapat kita temukan pada pembelajaran matematika, yang mana pada pembelajaran matematika yang dipelajari seputar rumus dan angka. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep

dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yang mana hal ini terjadi karena siswa sulit dalam memahami materi dan memecahkan masalah pada suatu soal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan dibentuk sebagai salah bentuk kepedulian masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi. Untuk menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun melalui Program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA juga penuntasan Buta Aksara melalui Program Keaksaraan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan memperhatikan dan melayani masyarakat miskin. dengan dukungan dari semua pihak yang terkait bahu-membahu membantu masyarakat yang tidak dan atau kurang mampu untuk memberikan layanan pendidikan secara cuma-cuma/gratis, sehingga keberadaan PKBM Yabes Medan memberikan solusi dan motivasi bagi masyarakat yang tidak dan atau kurang mampu. Mengapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan membelajarkan program tersebut, karena dari hasil pendataan yang dilakukan oleh Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) menyatakan bahwa warga masyarakat yang putus sekolah (DO) cukup banyak.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan menerapkan Gerakan Literasi Nasional yang di implementasikan kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yang didukung dengan adanya Perpustakaan yang memfasilitasi kegiatan Gerakan Literasi Nasional tersebut. Namun, terkait literasi numerasi masih belum terlaksana dengan baik, salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain. Tingkat literasi numerasi siswa Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan masih tergolong rendah.

Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan Pelatihan Literasi Numerasi Bagi Siswa Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan. Dengan memberikan pelatihan literasi numerasi diharapkan memberikan pengetahuan terkait literasi numerasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Pelatihan Literasi Numerasi Bagi Siswa Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan adalah metode ceramah,tanya-jawab serta demontrasi.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner keseluruh peserta pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Pelatihan Literasi Numerasi Bagi Siswa Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan	Belum memahami dengan baik tentang literasi numerasi teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang literasi numerasi baik teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang literasi numerasi baik teori maupun praktik	100

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Banyak hal positif yang ditanamkan dalam kegiatan ini. Salah satunya merubah paradigma yang mengatakan bahwa pelajaran Matematika itu sulit dan tidak mudah untuk dipahami.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung cukup interaktif ditandai dengan banyaknya peserta yang aktif bertanya. Pelaksanaan secara umum berjalan dengan lancar dengan dukungan terutama dari pihak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut yaitu :

- 1) Secara umum, siswa sudah mulai mampu memahami soal yang diberikan dengan baik.
- 2) Kemampuan siswa dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan literasi dan numerasi masih termasuk baik dimana siswa sudah mampu memecahkan soal yang diberikan.
- 3) Siswa sudah cukup mampu menggunakan konsep matematika sebagai dasar dalam memecahkan masalah pada soal yang diberikan.
- 4) Siswa sudah cukup mampu menganalisis informasi yang didapatkan dari soal lalu memakai interpretasi analisis dalam memprediksi dan mengambil kesimpulan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Literasi Numerasi Bagi Siswa Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan, literasi numerasi masih belum terlaksana dengan baik, salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain. Tingkat literasi numerasi siswa Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan masih tergolong rendah. Dengan adanya pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi siswa Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan dimana siswanya secara umum sudah cukup mampu menggunakan konsep matematika sebagai dasar dalam memecahkan masalah pada soal yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial USM-Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. 2019. Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88
- Nurjanah, Maya, et,al. 2022. Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI. *Mualimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 7(2), 87-89
- Suswandari, M. 2018. Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*. 1 (1), 20-32